

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Upaya manusia dalam memajukan kualitas sumber daya nya menjadi lebih baik yaitu melalui pendidikan. Tujuan mulia tersebut diperlukan karena dianggap dengan berpendidikan seseorang akan merasa lebih dihormati, lebih beradab dan memiliki masa depan cemerlang saat terjun langsung dalam menjalankan kehidupan sosial di masyarakat. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, “Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sarana menumbuhkan daya siswa agar senantiasa menjadi manusia yang bertakwa, beradab, bugar, berilmu, dan bertanggung jawab sebagai warga negara”. Pendidikan harus selalu diperbaiki dan ditingkatkan kualitasnya mengikuti perkembangan zaman agar dapat menghasilkan manusia berdaya yang kompetitif, inovatif, dan cepat beradaptasi dengan tantangan global.

Menurut data yang dikumpulkan dan di rilis *worldtop20.org* data statistik yang berasal dari 6 organisasi internasional yakni PISA, TIMSS, PIRLS, EIU, OECD, UNESOC menyebutkan bahwa pada tahun 2023 Indonesia berada di urutan ke-67 dalam pemeringkatan pendidikan dari 209 negara. Pemeringkatan tersebut didasarkan pada lima tingkat pendidikan. Dari peringkat tersebut dapat ditunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih perlu ditingkatkan untuk ikut bersaing secara universal.

Menurut laporan *Programme for International Student Assessment (PISA)* 2022 dari *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)*, siswa Indonesia memperoleh skor kemampuan numerik sebesar 366 poin, yang berarti 21 poin lebih rendah dibandingkan hasil pada periode 2015–2018, menurut siaran berita dari *katadata.com*. Hasil ini tetap di bawah rata-rata negara anggota

organisasi, yaitu antara 465 dan 475. Hal ini berarti kemampuan pelajar di Indonesia hanya mampu menjawab pertanyaan hitungan sederhana, belum mampu melakukan penalaran untuk menemukan solusi pemecahan masalah yang lebih kompleks (Databoks, 2024). Lebih lanjut Balai Mutu Penjamin Pendidikan (BPMP) menunjukkan data raport pendidikan Indonesia di tahun 2023 yang berdasar pada asesmen nasional tahun 2022 menyebutkan bahwa kemampuan numerisasi murid jenjang SMA/SMK/MA/Sederajat memiliki kompetensi sebesar 41,14%, presentase tersebut masih jauh dari kategori baik (Kemendikbud, 2023).

Penurunan prestasi siswa disinyalir juga akibat dari pembelajaran daring yang pernah dilakukan 5 tahun sebelumnya. Abdul Mu'ti yang merupakan Mendikdasmen berpendapat bahwa hingga detik ini, tidak sedikit dari pelajar di Indonesia mengalami *learning loss* (Yulianti, 2025). *Learning loss* merupakan berkurangnya kemampuan, motivasi hingga prestasi siswa dalam belajar. Berdasarkan pada studi indikasi *learning loss* yang dilakukan oleh Anak Sekolah Indonesia, serta Badan Standar, Kurikulum, Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek terhadap hasil belajar siswa bahwa siswa perempuan lebih besar terkena dampak *learning loss* karena harus mengerjakan pekerjaan domestik di rumah (Wulandari, 2023).

Selain dihadapi dengan tantangan *learning loss* gejala pendidikan Indonesia juga dihadapi dengan kebijakan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Teknologi (Kemendikbudristek) dalam proses seleksi siswa untuk melaju ke jenjang pendidikan selanjutnya menuai pro kontra di kalangan masyarakat. Bagaimana tidak, seleksi yang semula berdasarkan prestasi belajar siswa yang perlu mengandalkan usaha siswa untuk rajin belajar harus diganti dengan tua atau muda nya umur siswa. Hal ini menjadikan siswa yang semula ingin bersekolah di tempat yang jarak dari rumah dekat memilih untuk bersekolah dengan jarak yang cukup jauh karena kurang tua nya usia yang dimiliki. Kejadian tersebut harus menjadi kewaspadaan orang tua dan guru di sekolah untuk bekerjasama

menyemangati siswa mereka agar tetap memiliki motivasi untuk belajar sehingga selama bersekolah siswa tetap berprestasi.

Berdasarkan pada data yang telah dipaparkan diduga masih terdapat siswa yang kesulitan dalam belajar akibat banyaknya perubahan yang terjadi dan beberapa faktor lainnya. Siswa yang mampu beradaptasi dari perubahan belajar tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar nya di sekolah. Hasil pembelajaran yang dicapai siswa di suatu lembaga pendidikan selama periode waktu tertentu disebut sebagai prestasi belajar, dan dilambangkan dengan angka atau simbol tertentu (Slameto, 2010). Prestasi belajar siswa yang tinggi menandai keberhasilannya suatu pendidikan. Prestasi yang tinggi menandakan bahwa siswa memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi, sehingga meningkatkan reputasi sekolah di mata masyarakat. Sebaliknya, prestasi belajar siswa yang rendah akan memunculkan persepsi yang kurang baik dari pihak siswa, guru dan sekolah. Proses pembelajaran bisa termasuk ke dalam kategori berhasil apabila prestasi yang didapatkan oleh siswa dalam nilai raport melampaui Kriteria Ketuntasan Miminum (KKM).

Sekolah tentunya juga mengupayakan dengan berbagai cara agar siswa nya berprestasi lebih dan bersemangat menempuh pendidikan di sekolah hingga selesai, namun pada pelaksanaannya selalu ada faktor - faktor hal tersebut. Ada dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar (prestasi belajar), yaitu faktor internal yang berasal dari siswa dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar siswa. Aspek eksternal yang memengaruhi tinggi rendahnya prestasi akademik siswa meliputi lingkungan sekitar, sedangkan aspek internal meliputi motivasi siswa, kemampuan kognitif, dan konsep diri.

Sebelum merumuskan faktor - faktor, peneliti melakukan pra-riset terlebih dahulu kepada 30 siswa untuk melihat dan menganalisis keyakinan terhadap variabel yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka. Berdasarkan penyebaran kuesioner, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Hasil *Pra Research*

No.	Faktor Dasar	Rata-rata	Presentase
1	Dukungan Sosial Orang Tua	4,28	41%
2.	Teman Sebaya	2,45	45%
3.	Konsep Diri	4,33	15%
4.	Peran Guru	3,50	34%
5.	Motivasi Belajar	4,65	41%

Sumber: data dianalisis oleh peneliti (2025)

Menurut temuan penelitian awal yang disajikan dalam tabel 1.1, siswa mengidentifikasi variabel motivasi belajar sebagai faktor paling signifikan yang memengaruhi prestasi akademik dengan rata-rata 4,65; variabel konsep diri dengan rata-rata 4,33; variabel dukungan sosial orang tua dengan rata-rata 4,28; variabel peran guru dengan rata-rata 3,50; dan teman sebaya dengan rata-rata 2,45. Berdasarkan pada hasil pra riset tersebut, peneliti menjadikan sebagai landasan untuk melakukan studi tambahan mengenai motivasi belajar, konsep diri, dan dukungan sosial orang tua.

Dukungan yang diberikan lingkungan keluarga termasuk ke dalam dukungan sosial. Dukungan sosial, khususnya bagi remaja, yang berasal dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar, dapat meningkatkan harga diri, sehingga menumbuhkan rasa aman dan nyaman yang penting bagi pengembangan pribadi dan kemajuan ke tahap kehidupan berikutnya (Sanderson, 2004). Dianggap bahwa keberhasilan anak dalam proses belajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh bantuan orang tua. Diperkirakan bahwa orang tua yang mendukung pembelajaran anak-anak mereka di rumah dan menawarkan dorongan, arahan, dan sumber belajar memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan mereka.

Berdasarkan penelitian dari Rosalina & Yamlean (2021), menunjukkan bahwa dukungan orang tua mempunyai pengaruh positif yang cukup besar terhadap prestasi belajar siswa, persentase signifikansinya adalah 50% dan 50% lainnya adalah 50%. Dukungan sosial dari orang terdekat yang disayangi lebih berdampak daripada dukungan dari orang lain yang hubungannya jauh dari

individu. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dukungan orang tua. Dukungan orang tua sangat penting bagi anak dalam proses belajarnya agar anak dapat berkembang lebih baik dalam bidang pendidikan selama masa sekolah (Yudha, 2020). Orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar anak secara signifikan dengan menawarkan bantuan informasional, emosional, dan penghargaan. Selain itu, hasil ketiga penelitian ini menunjukkan adanya bukti ilmiah yang mendukung gagasan bahwa kesuksesan akademis dan dukungan orang tua saling berkaitan sama seperti teori yang diajukan oleh para ahli sebelumnya (Saputri et al. (2022).

Pembahasan mengenai dukungan sosial yang diberikan orang tua selalu tumpang tindih dengan peran yang dimainkan oleh karakteristik internal individu dalam mengelola persepsi mereka terhadap diri mereka sendiri, yang juga dikenal sebagai konsep diri mereka. Konsep diri memiliki peranan bagi individu untuk menciptakan semua gagasan, pandangan, keyakinan terkait diri mereka dan cara bersosialisasi dengan orang lain. Sifat seorang siswa yang mendukung tercapainya prestasi belajar akan terbawa pada kesesuaian pelaksanaan belajar.

Menurut Lussier yang dikutip oleh (Hidayah, 2019) *"your self-concept is your overall attitude toward yourself"*. Berdasarkan hal ini, konsep diri Anda dapat dilihat sebagai sikap umum Anda terhadap diri Anda sendiri. Lussier menambahkan bahwa *"self-concept is your perception of yourself, which may not be the same as how others perceive you"* ini menyiratkan bahwa konsep diri seseorang adalah pandangan mereka terhadap diri mereka sendiri, dan bahwa konsep diri mereka adalah satu-satunya cara mereka dapat melihat diri mereka sendiri. Akibatnya, orang memiliki pikiran dan perasaan tentang diri mereka sendiri, yang mencakup ide dan sikap mereka tentang diri mereka sendiri. Dalam kondisi konsep diri yang negatif seorang siswa tidak memiliki keinginan untuk pengembangan dirinya dan akan berpengaruh pada prestasi belajarnya. Ketidakmampuan melihat kemampuan dan potensi diri sendiri merupakan akibat langsung dari konsep diri yang negatif. Sebaliknya, konsep diri yang positif akan memudahkan seseorang untuk meraih kesuksesan dan kepuasan dalam hidupnya.

Oleh karena itu, konsep diri yang dimiliki siswa akan berdampak pada tingkat keberhasilan mereka dalam mencapai tujuan akademis selama bersekolah.

Beberapa penelitian, termasuk temuan penelitian yang dilakukan oleh berbagai peneliti, mendukung pernyataan ringkasan yang disajikan sebelumnya mengenai dampak konsep diri terhadap prestasi akademik (Hasan et al., 2021), (Rosa, 2020), (Syahputra & Purba, 2023) dari penelitian tersebut menyatakan bahwa ada korelasi yang signifikan antara konsep diri dan prestasi belajar, dan bahwa konsep diri secara langsung memengaruhi prestasi belajar. Hubungan antara keduanya signifikan. Namun penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian (Adriano et al., 2023) "*Increases in general self-concept does not affect academic achievement and vice versa.*" maknanya ialah peningkatan konsep diri tidak mempengaruhi hubungan prestasi akademis. Hal ini karena masih ada indikator yang cukup lemah dalam penelitian.

Konsep diri siswa bukan satu-satunya aspek internal yang berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar; dorongan belajar yang sudah dimiliki siswa juga merupakan faktor penting. Motivasi merupakan dorongan menjadi dasar bagi diri siswa untuk mampu melaksanakan suatu proses belajar demi mencapai satu tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Tujuan yang ingin dicapai juga bermacam-macam sesuai dengan kebutuhannya, seperti berprestasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menjalankan rutinitas, dan memenuhi rasa ingin tahu seseorang terhadap sesuatu (Good & Brophy, 1990). Oleh karena itu, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, yang dipengaruhi oleh unsur-unsur tertentu, adalah mereka yang mempunyai keinginan kuat untuk mengubah tingkah lakunya ke arah positif selama proses belajarnya.

Menurut Uno (2008), munculnya motivasi belajar siswa didorong oleh variabel internal. Faktor-faktor tersebut berupa keinginan untuk berhasil dalam belajar dan prospek untuk mencapai tujuan. Di sisi lain, orang-orang yang dipengaruhi oleh variabel ekstrinsik meliputi penghargaan, pengaruh lingkungan belajar yang membantu, dan gaya belajar individu. Tidak diragukan lagi, terdapat

pemicu lain yang mendorong siswa untuk lebih tertarik belajar selain kedua komponen tersebut. Pendapat para ahli ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat berperan sebagai mediator dalam proses memengaruhi prestasi akademik siswa. Hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar telah menjadi subjek berbagai penelitian di masa lalu. Salah satu penelitian tersebut dilakukan oleh Alkadri et al. (2021) yang menemukan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi belajar.

Peran dukungan orang tua yang berkualitas menjadi kunci kesuksesan siswa dalam masa belajar di Sekolah. Semangat belajar siswa dipengaruhi secara positif oleh dukungan sosial yang mereka terima dari orang tua. Siswa yang menerima perhatian khusus dari orang tua biasanya berprestasi lebih baik daripada mereka yang kurang mendapat perhatian dari orang tua. Dukungan orang tua berdampak signifikan pada motivasi belajar siswa, sehingga memungkinkan mereka meraih prestasi akademis maupun nonakademis. Berkat dukungan yang diterima dari orang tua, siswa mampu mengembangkan konsep diri yang memengaruhi cara mereka memandang diri sendiri dan cara mereka berperilaku (Usman et al., 2021).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syahputra & Purba (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa konsep diri dan dukungan sosial orang tua memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemauan belajar remaja dalam sistem perawatan sosial. Sebagaimana disebutkan oleh Amseke et al. (2021) bahwa pengaruh dukungan orangtua memberikan kontribusi sekitar 23,4% terhadap motivasi keberhasilan siswa dan konsep diri memberikan kontribusi sekitar 48,4% terhadap motivasi berprestasi siswa. Hal ini memperkuat dugaan bahwa selain dukungan orang tua, konsep diri juga menjadi Faktor - Faktor motivasi siswa untuk berprestasi di sekolah. Sejalan dengan pendapat tersebut (Dewi et al., 2023) menyebutkan bahwa melalui motivasi sukses, masalah pola asuh dan konsep diri secara tidak langsung memengaruhi prestasi akademik. Pengaruh ini juga dikatakan tidak langsung.

Namun, pernyataan yang dikemukakan peneliti sebelumnya tidak sesuai dengan penelitian Mauliddya & Rustam (2019) yang menjelaskan bahwa aat motivasi belajar berperan sebagai mediator dalam pencapaian prestasi akademik, pengaruh dukungan sosial dari orang tua menjadi kurang signifikan secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan oleh Maknunah (2015) dan Mulyawan et al. (2022) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dan prestasi belajar ketika dimediasi oleh motivasi belajar. Sesuai dengan Yau et al., (2022) *“It was found that students' academic success was inversely associated with perceived mother psychological control, and this association was mediated by students' disengagement from their academic goals”* makna nya ditemukan bahwa keberhasilan akademis siswa berbanding terbalik dengan persepsi kontrol psikologis ibu, dan hubungan ini dimediasi oleh keterpisahan siswa dari tujuan akademis mereka..

Berdasarkan hasil kajian sebelumnya, motivasi belajar berperan sebagai variabel mediasi yang dipengaruhi oleh dukungan orangtua dan konsep diri. Hal ini mendorong peneliti untuk menelusuri sejauh mana motivasi belajar dapat memediasi hubungan antara dukungan sosial orangtua dan konsep diri dengan prestasi belajar. Untuk memperkuat gagasan terkait topik prestasi belajar, peneliti memanfaatkan temuan data visual yang diperoleh dari program vos viewer.



Gambar 1. 1 Data Visual VOS Viewer

Sumber: data dianalisis oleh peneliti, 2025

Dari hasil visualisasi data pada gambar 1.1 tersebut, prestasi belajar memiliki hubungan keterikatan yang paling banyak diteliti yaitu terhadap motivasi belajar, lingkungan, hubungan, dan masalah. Topik berkaitan dengan dukungan dan konsep diri tidak banyak dikaitkan dengan prestasi akademik. Oleh karena itu, peneliti mempertimbangkan untuk menggunakan topik tersebut sebagai variabel independen.

Sebagai konsekuensi dari fenomena-fenomena yang telah diamati pada sejumlah penelitian oleh peneliti terdahulu, kesenjangan yang telah diidentifikasi, serta visualisasi dari web VOS viewer, sehingga peneliti mempunyai minat yang memberikan kontribusi landasan untuk meneliti lebih dalam tentang judul **“Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar melalui mediasi Motivasi Belajar siswa di SMK Negeri 3 Jakarta”**

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan sebelumnya, pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah dukungan sosial orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar?
2. Apakah konsep diri berpengaruh terhadap prestasi belajar?
3. Apakah dukungan sosial orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar?
4. Apakah konsep diri berpengaruh terhadap motivasi belajar?
5. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar?
6. Apakah dukungan sosial orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui mediasi motivasi belajar?
7. Apakah konsep diri berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui mediasi motivasi belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap prestasi belajar
2. Untuk menganalisis pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar
3. Untuk menganalisis pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar
4. Untuk menganalisis pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar
5. Untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar
6. Untuk menganalisis pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap prestasi belajar melalui mediasi motivasi belajar
7. Untuk menganalisis pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar melalui mediasi motivasi belajar

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, untuk membandingkan teori yang mereka buat dengan situasi nyata yang dijalankan oleh sektor sekolah menengah.
2. Bagi sekolah, untuk mengetahui bagaimana dukungan sosial orang tua dan konsep diri memengaruhi prestasi belajar melalui mediasi motivasi belajar di sekolah kejuruan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai panduan dan referensi apabila ingin melakukan lebih banyak kajian di bidang yang sama di masa mendatang.
4. Bagi akademisi, dapat membantu mereka belajar lebih banyak, terutama tentang administrasi perkantoran.